

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan penjelasan tentang metode penelitian. Pokok bahasan yang dipaparkan meliputi desain, partisipan, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen penelitian, uji coba, program, prosedur penelitian dan analisis data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian juga dilakukan untuk mengetahui profil tingkat keyakinan diri akademik siswa sebagai studi pendahuluan dan perubahan tingkat keyakinan diri akademik siswa dilakukan layanan bimbingan kelompok melalui teknik psikodrama.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian efektivitas bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa SMA adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian yang dilakukan menguji pengaruh bimbingan kelompok teknik psikodrama terhadap tingkat keyakinan diri akademik siswa dengan kondisi yang dikendalikan.

Metode eksperimen digunakan untuk metode penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni menguji efektivitas bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa SMA. Secara lebih spesifik penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode kuasi eksperimen. Pada metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu, tidak semua variabel dikontrol dan dimanipulasi. Pada penelitian tidak memungkinkan peneliti mengontrol dan memanipulasi keseluruhan variabel. Pengontrolan hanya dilakukan pada variabel bebas yakni bimbingan kelompok teknik psikodrama yang diukur efeknya terhadap keyakinan diri akademik sebagai variabel terikat.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik adalah dengan menggunakan *nonequivalent pre-test and post-test control group design*. Pada desain partisipan penelitian terdapat dua kelompok partisipan penelitian yang diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama disebut sebagai kelompok eksperimen. Partisipan penelitian yang tidak diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama disebut sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diukur tingkat keyakinan diri akademik baik sebelum perlakuan yang disebut *pretest* dan setelah perlakuan yang disebut *posttest*. Secara lebih jelas desain penelitian yang disajikan pada tabel 3.1. sebagai berikut.

Tabel. 3.1
Desain Penelitian Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Keyakinan Diri Akademik

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok Kontrol	O ₁	-	O ₂
Kelompok Eksperimen	O ₃	X	O ₄

Keterangan:

O₁ = *Pretest* untuk kelompok kontrol

O₂ = *Posttest* untuk kelompok kontrol

O₃ = *Pretest* untuk kelompok eksperimen

O₄ = *Posttest* untuk kelompok eksperimen

X = Perlakuan atau *treatment* berupa program bimbingan kelompok teknik psikodrama.

Berdasarkan penjabaran Creswell (2012, hlm. 310) bentuk *pretest-posttest design* dalam penelitian kuasi eksperimen. Kedua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan *pretest* dan *posttest*. Kedua kelompok dibedakan dengan perlakuan yang diberikan, perlakuan itu hanya diberikan kepada kelompok eksperimen.

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan pada *setting* pendidikan dalam proses konseling dengan memperhatikan gejala keyakinan diri akademik pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi Tahun Akademik 2019/2020. Pemilihan kelas didasarkan pada studi pendahuluan.

Penentuan partisipan penelitian dipilih dengan teknik *random assigment*. Menentukan pemilihan partisipan dalam kelompok eksperimen didasarkan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang dikumpulkan dengan mempertimbangkan kriteria keyakinan diri akademik tinggi sedang dan rendah. Sedangkan dalam pembentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen digunakan pendekatan *homogeneous sample*. *Homogeneous sample* merupakan ciri khas dari penelitian eksperimen termasuk kuasi eksperimen dimana dilakukan dengan memilih individu antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki kemiripan dalam karakteristik pribadinya seperti kesamaan dalam rata-rata nilai akademik, jenis kelamin, suku, dan tingkatan kelas. (Cresswell, 2008).

Cara menentukan jumlah anggota sampel dari suatu populasi menggunakan Rumus Slovin (Noor, J, 2011, hlm. 158), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

E = *Error level* (tingkat kesalahan) 5% atau 0,05

Pada penelitian ini, jumlah anggota populasi terdapat 11 kelas dengan jumlah siswa 367 siswa, jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{367}{1 + (367 \times 0,05^2)}$$

$n = 193.92$ dibulatkan menjadi 194 orang.

Secara lebih jelas, distribusi anggota sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Anggota Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel	Keterangan
1.	XI IPA 1	35	28	7 Tidak Hadir
2.	XI IPA 2	34	32	2 Tidak Hadir
3.	XI IPA 3	33	28	5 Tidak Hadir
4.	XI IPA 4	34	32	2 Tidak Hadir
5.	XI IPA 5	33	33	-
6.	XI IPA 6	33	33	-
7.	XI IPA 7	33	32	1 Tidak Hadir
8.	XI IPS 1	33	29	4 Tidak Hadir
9.	XI IPS 2	33	33	-
10.	XI IPS 3	33	29	4 Tidak Hadir
11.	XI IPS 4	33	33	-
Jumlah		367	342	

Untuk keperluan dalam menguji efektivitas program, penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara acak (*random assignment*), sehingga setiap subyek memiliki peluang yang sama besar untuk ditempatkan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Perlakuan atau intervensi yang dilakukan bersifat bimbingan yang menggunakan prinsip “*guidance for All*” sehingga tiap kelompok terdapat siswa yang memiliki tingkat empati yang beragam, baik tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil *random assignment* yang dilakukan, maka terpilih subyek yang masuk dalam kelompok eksperimen.

3.3 Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian

Variabel penelitian dari teknik psikodrama sebagai variabel independen dan keyakinan diri akademik sebagai variabel dependen. Definisi masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut.

3.3.1 Definisi Konseptual

3.3.1 Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa yang dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan (Rochman, 1987, hlm. 32). Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok menjadi besar, kuat, dan mandiri (1995, hlm. 61).

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi (Rusmana, 2009, hlm. 13) sehingga siswa yang berkepentingan benar-benar memperoleh sesuatu yang berharga bagi pengembangan dirinya (Hartinah, 2009, hlm. 8).

Psikodrama merupakan suatu teknik dimana individu memainkan satu peranan guna mengungkapkan relasi-relasinya dengan orang lain, yaitu sekitar pusat konflik batinnya (Chaplin, 2004, hlm. 396). Menurut Winkel dan Hastuti psikodrama bersifat kegiatan terapi dan ditangani oleh seorang ahli psikoterapi (2004, hlm. 571). Mappiare (2006, hlm. 258) mengatakan psikodrama merujuk pada serumpun teknik yang mengarahkan permainan peranan dalam upaya membantu siswa memahami, mengklarifikasi, atau memecahkan masalah-masalah dan kecemasan pribadi.

Berdasarkan beberapa definisi bimbingan kelompok teknik psikodrama merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor kepada siswa dengan cara memerankan sebuah drama untuk mencegah masalah atau memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa melalui dinamika kelompok.

3.3.1.2 Keyakinan Diri Akademik

Keyakinan diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan diri individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1986, hlm. 391). Keyakinan diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan

Azwar Khairi, 2020

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PSIKODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEYAKINAN DIRI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan dan mempengaruhi kehidupan individu (Bandura, 1994, hlm 2). Keyakinan diri dibangun dalam hubungan timbal balik antara individu, perilaku dan faktor lingkungan. (Bandura, 1997, hlm. 5; Amalia, 2008, hlm. 8).

Konsep keyakinan diri atau keberhasilan diri merupakan keyakinan seseorang untuk berprestasi baik dalam satu situasi tertentu. Keberhasilan diri mempunyai tiga aspek yaitu tingginya tingkat kesulitan tugas seseorang yang diyakini masih dapat dicapai, keyakinan pada kekuatan, dan keluasan yang berarti harapan dari sesuatu yang telah dilakukan (Gibson, dkk. 1997).

Keyakinan diri merupakan penilaian individu atas kemampuannya dalam memenuhi tugas tertentu (Pervin, 2003, hlm. 284), kemampuan memenuhi tugas salah satunya adalah bidang akademik (Bandura, 1997, hlm. 56). Keyakinan diri akademik merupakan keyakinan yang dimiliki individu tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengarahkan motivasi, kemampuan kognisi, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan akademik (Dwitantyanov, dkk. 2010, hlm. 137).

Keyakinan diri akademik merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya, semakin individu yakin terhadap kemampuannya, maka semakin besar usaha yang dilakukannya dan makin aktif, karena individu yakin kemampuannya dapat membantu dalam mengerjakan suatu tugas dan membantu menghadapi hambatan atau rintangan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi (Khotimah, dkk. 2016, hlm. 61).

Definisi operasional keyakinan diri akademik dalam penelitian adalah keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan agar dapat menghadapi tugas beban belajar yang sulit, menghadapi tugas dan situasi belajar yang beragam, dan mampu mendapatkan hasil belajar yang ditargetkan.

3.3.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama

Layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama dalam penelitian didefinisikan sebagai proses bantuan kepada sekelompok siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi dengan menggunakan teknik psikodrama yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keyakinan diri akademik.

Pelaksanaan psikodrama terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut.

1) Tahap Awal (pemanasan)

Tahap awal terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dipimpin oleh konselor untuk memberikan stimulus kepada siswa untuk dapat turut terlibat dalam kegiatan

psikodrama. Tahap awal ditandai dengan penentuan pemimpin (sutradara) yang siap memimpin kelompok dan siswa yang siap dipimpin dan berpartisipasi dalam kegiatan psikodrama.

2) Tahap Inti

Pada tahap inti, seluruh siswa yang bertugas sebagai pemain dalam drama mulai dilibatkan untuk mengekspresikan emosi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kelompok dan menemukan cara baru yang efektif untuk mengatasi permasalahan.

3) Tahap Akhir

Tahap akhir dalam kegiatan psikodrama adalah berbagi dan berdiskusi. Pada tahap akhir seluruh anggota kelompok mendiskusikan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan psikodrama.

3.3.2.2 Keyakinan Diri Akademik

Secara operasional, keyakinan diri akademik pada penelitian merujuk pada konsep keyakinan diri yang dikemukakan oleh Bandura. Pada penelitian keyakinan diri akademik adalah kepercayaan akan kemampuan menghadapi dan menyelesaikan tugas berdasarkan tingkat kesulitan (*level*), tingkat keluasan (*gerenality*), serta tingkat kekuatan (*strenght*). Secara rinci, indikator untuk masing-masing aspek sebagai berikut.

- 1) *Level* (Tingkat Kesulitan) merupakan kepercayaan siswa terhadap tingkat kesulitan tugas akademik yang diyakini mampu untuk diselesaikan sebagai hasil dari persepsi tentang kompetensi diri. Indikatornya yaitu: pandangan yang optimis dan meyakini kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas.
- 2) *Generality* (Keluasan) merupakan kepercayaan siswa terhadap keluasan bidang akademik yang diyakini dapat dikuasi dalam upaya menyelesaikan berbagai tugas dan aktivitas akademik lainnya berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Indikatornya yaitu: bertahan dalam menyelesaikan tugas, dan berpedoman pada pengalaman hidup sebelumnya.
- 3) *Strenght* (Kekuatan Keyakinan) merupakan besarnya kekuatan dan kelemahan kepercayaan siswa terhadap kompetensi yang dipersepsi ketika menyelesaikan tugas akademik. Indikatornya yaitu: menyikapi situasi dan kondisi, serta berkomitmen dalam menyelesaikan tugas.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.4.1 Penyusunan Instrumen

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah instrumen keyakinan diri akademik. Bentuk instrumen digunakan adalah instrumen yang disusun berdasarkan skala bertingkat (ordinal) dengan bentuk tertutup, sehingga jawabannya telah tersedia dan responden hanya menjawab setiap pertanyaan dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Jawaban dipilih dengan cara memberikan *checklist* (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan responden saat menjawab. Alternatif jawaban dari item pernyataan instrumen yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap keyakinan diri akademik siswa kelas XI SMA dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi dari instrumen disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkapan Keyakinan Diri Akademik Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Level (Tingkat kesulitan) merupakan keyakinan siswa dalam menentukan tingkat kesulitan belajar yang dihadapi sebagai siswa.	Pandangan yang optimis (Siswa memiliki keyakinan dalam diri untuk mencapai hasil belajar yang baik).	1,2,3,4,6	5	6
	Meyakini kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas (Siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas).	7,8,9,10,11,12	-	6
Streght (Kekuatan) merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengatasi kesulitan melaksanakan tugas.	Bertahan dalam menyelesaikan tugas (Siswa tetap berada pada posisi sulit namun mampu untuk menyelesaikan tugas).	15,18	13,14,16,17	6
	Berkomitmen dalam menyelesaikan tugas (Siswa memiliki rasa tanggung jawab dan mampu untuk melaksanakannya).	20,21,22,23,24	19	6

Generality (Keluasan) merupakan keyakinan siswa dalam mengeneralisasikan tugas belajar dan pengalaman sebelumnya.	Menyikapi situasi dan kondisi (Siswa memiliki keyakinan untuk mampu menyikapi situasi dan kondisi dengan cara baik dan positif).	25,26, 28,29, 30	27	6
	Berpedoman pada pengalaman hidup (Siswa mampu menjadikan pengalaman hidup sebelumnya sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan).	31,32, 33,34, 36	35	6
Total Butir Pernyataan		28	8	36

3.4.3 Pengujian Instrumen Penelitian

3.4.3.1 Uji Penimbangan (*Judgement*) Instrumen

Pakar bimbingan dan konseling dilibatkan dalam penelitian sebagai penimbang kelayakan instrumen untuk digunakan. Pakar bimbingan dan konseling terdiri dari tiga Dosen Bimbingan dan Konseling yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd, Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd.

Instrumen yang ditimbang oleh para pakar, pada dimensi konstruk, konten dan bahasa yang diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu “Memadai” (M), atau “Tidak Memadai” (TM). Item-item instrumen yang dinilai ahli tidak memadai akan dibuang dan tidak dipakai untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, kecuali penilai memberikan catatan revisi perbaikan sehingga butir soal dianggap memadai setelah diperbaiki baik dari segi redaksi, bahasa maupun konstruksinya. Item-item yang dinilai memadai langsung akan dipakai sebagai instrumen untuk menjaring data penelitian. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Instrumen oleh Pakar

Hasil	No. Item	Jumlah
Memadai	1,3,4,6,7,8,9,11,12,13,15,18, 19,20,21,22,23,24,26,27,31,32,34,36	24
Revisi	2,5,10,14,16,17,25,28,29,30,33,35	12

3.4.3.2 Uji Skala

Jenis instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah instrumen angket bersekala yang mengungkap profil keyakinan diri akademik siswa. Angket disusun sesuai dengan rujukan operasional variabel dan menggunakan pernyataan positif. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian dengan berbentuk daftar *checklist* (✓) yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun bentuk jawaban dan pemberian skor pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Skoring Bobot Penilaian
Instumen Keyakinan Diri Akademik Siswa

Pernyataan	Pola Skor				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif	4	3	2	1	0
Negatif	0	1	2	3	4

Tabel 3.6
Hasil Skoring Pembobotan
Instumen Keyakinan Diri Akademik Siswa

Hasil	No. Item	Jumlah
Valid	6,7,9,12,15,16,17,19,22,24,26,28,31,34	14
Tidak Valid	1,2,3,4,5,8,10,11,13,14,18,20,21,23,25,27,29,30,32,33,35,36	22

3.4.3.3 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk menggali tingkat pemahaman siswa terhadap instrumen yang akan dijadikan sebagai alat ukur keyakinan diri akademik. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui kekurangan-kekurangan instrumen, mulai dari cara pengisian maupun redaksi kalimat dalam instrumen yang sulit dipahami oleh siswa sehingga kekurangan-kekurangan dapat diperbaiki kembali.

Uji keterbacaan dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 29 Maret 2019 di Sekolah Menengah Atas Yayasan Atikan Sunda Bandung. Siswa yang melakukan uji keterbacaan berjumlah 7 orang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil uji keterbacaan terdapat satu redaksi yang harus diperbaiki

3.4.3.4 Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen keyakinan diri akademik diujicobakan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cimahi tahun akademik 2019/2020 diluar sample penelitian, uji coba instrumen dilakukan sekaligus dengan pengumpulan data, pada hari Rabu, tanggal 10 April 2019. Uji coba dilakukan untuk mengetahui ketepatan (*validity*) dan keterandalan (*realibility*) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian.

3.4.3.5 Uji Validitas

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2010, hlm. 211). Menurut Creswell (2012) validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil yang dimaksudkan instrumen dengan tujuan yang diinginkan oleh suatu instrumen.

Pengolahan data untuk uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 25. Berdasarkan perhitungan terhadap 14 butir pernyataan angket keyakinan diri akademik di sekolah SMA Negeri 1 Cimahi, terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid sehingga total butir pernyataan yang valid sebanyak 11 butir. Adapun hasil uji validitas instrumen keyakinan diri akademik di sekolah SMA Negeri 1 Cimahi dapat dilihat pada Tabel 3.7. sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	r _{tabel}	r _{hitung}	Hasil
1.	0,252	0,397	Valid
2.	0,252	0,579	Valid
3.	0,252	0,563	Valid
4.	0,252	0,361	Valid
5.	0,252	0,339	Valid
6.	0,252	0,283	Valid
7.	0,252	0,341	Valid
8.	0,252	0,138	Tidak Valid
9.	0,252	0,608	Valid
10.	0,252	0,375	Tidak Valid
11.	0,252	0,236	Valid
12.	0,252	0,343	Valid
13.	0,252	0,116	Tidak Valid
14.	0,252	0,502	Valid

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,9,10,12,14	11
Tidak Valid	8,11,13	3

Untuk lebih terperinci hasil uji validitas dikaitkan dengan kisi-kisi instrumen pada saat sebelum uji coba, maka instrumen setelah dilaksanakan uji coba dapat dilihat dalam tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkapan Keyakinan Diri Akademik Siswa
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Level (Tingkat kesulitan) merupakan keyakinan siswa dalam menentukan tingkat kesulitan belajar yang dihadapi sebagai siswa.	Pandangan yang optimis (Siswa memiliki keyakinan dalam diri untuk mencapai hasil belajar yang baik).	6	-	1
	Meyakini kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas (Siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas).	7, 9, 12	-	3
Streght (Kekuatan) merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengatasi kesulitan melaksanakan tugas.	Bertahan dalam menyelesaikan tugas (Siswa tetap berada pada posisi sulit namun mampu untuk menyelesaikan tugas).	15	16, 17,	3
	Berkomitmen dalam menyelesaikan tugas (Siswa memiliki rasa tanggung jawab dan mampu untuk melaksanakannya).	22,24	-	2
Generality (Keluasan) merupakan keyakinan siswa dalam mengeneralisasikan tugas belajar dan pengalaman sebelumnya.	Menyikapi situasi dan kondisi (Siswa memiliki keyakinan untuk mampu menyikapi situasi dan kondisi dengan cara baik dan positif).	28	-	1
	Berpedoman pada pengalaman hidup (Siswa mampu menjadikan pengalaman hidup sebelumnya sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan).	34	-	1
Total Butir Pernyataan		9	2	11

3.4.3.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen dapat dipercaya. “Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan

Azwar Khairi, 2020

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PSIKODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEYAKINAN DIRI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuatu (Arikunto, 2010, hlm. 221). Instrumen dapat dipercaya dan andal sebagai alat pengumpul data yang tinggi meskipun digunakan berkali-kali, data yang terkumpul akan sama. Pengukuran reliabilitas instrumen dihitung dengan rumus *Alpa Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{\left(\frac{\sum K^2}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{\sum S_i}{s_t} \right)}$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah variansi skor tiap-tiap item
 s_t = Varian total
 K = Jumlah item

(Arikunto, 2010, hlm. 231).

Proses pengujian reliabilitas instrumen dilakukan secara statistik memakai bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows*. Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klarifikasi pada tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kriteria Reliabilitas Instrumen Penelitian

Kriteria	Kategori
0,00 – 0,19	Derajat Keterandalan Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Derajat Keterandalan Rendah
0,40 – 0,59	Derajat Keterandalan Cukup
0,60 – 0,79	Derajat Keterandalan Tinggi
0,80 – 1,00	Derajat Keterandalan Sangat Tinggi

(Arikunto, 2010, hlm. 276).

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan bantuan program IBM *SPSS Statistics Versi 25*, didapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,666. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Tingkat Reliabilitas Instrumen Keyakinan Diri Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,666	15

Berdasarkan pedoman di atas, maka nilai reliabilitas angket keyakinan diri akademik di SMAN 1 Cimahi berada pada derajat keterandalan tinggi. Artinya bahwa angket keyakinan diri akademik di SMAN 1 Cimahi yang digunakan memadai sebagai alat pengumpul data.

3.4.3.7 Kategori Tingkat Keyakinan Diri Akademik

Kategori Keyakinan Diri Akademik menggunakan standar deviasi. Tiap kelompok dibatasi suatu standar deviasi tertentu. Kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi ini dilakukan dengan cara mengelompokkan ke dalam tiga kategori.

Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan siswa dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut.

- 1) Menjumlah skor siswa,
- 2) Menghitung nilai rata-rata/*mean* (\bar{X}),

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

- 3) Menghitung standar deviasi/simpang baku,

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(n-1)}}$$

- 4) Mengelompokkan data dan mengkategorikan tingkat ketercapaian skor berdasarkan pedoman yang ditentukan Azwar (2012:, hlm. 155-156) sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kualifikasi Data Instrumen Keyakinan Diri Akademik

Rumus	Rentang Skor T	Kategori
$X \geq \mu + 1.0\sigma$	$X \geq 32$	Tinggi
$\mu - 1.0\sigma < X < \mu + 1.0\sigma$	$23 < X < 32$	Sedang
$X \leq \mu - 1.0\sigma$	$X \leq 23$	Rendah

Hasil pengolahan data keyakinan diri akademik siswa yang dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan, terlebih dahulu dilakukan pengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pembagian kategori tingkat keyakinan diri akademik di sekolah SMA Negeri 1 Cimahi disajikan pada Tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3.12
Kategori Tingkat Keyakinan Diri Akademik
Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Cimahi

Kategori	Kualifikasi
Keyakinan Diri Akademik Tinggi ($X \geq 32$)	Siswa menggambarkan sikap tinggi dalam hal pandangan yang optimis, meyakini diri sendiri, bertahan, berkomitmen dalam menyelesaikan tugas, mampu menyikapi situasi dan kondisi, serta mampu berpedoman pada pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.
Keyakinan Diri Akademik Sedang ($23 < X < 32$)	Siswa menggambarkan sikap sedang dalam hal berpandangan yang optimis, meyakini diri sendiri, bertahan, berkomitmen dalam menyelesaikan tugas, mampu menyikapi situasi dan kondisi, serta mampu berpedoman pada pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.
Keyakinan Diri Akademik Rendah ($X \leq 23$)	Siswa menggambarkan sikap rendah dalam hal berpandangan yang optimis, meyakini diri sendiri, bertahan, berkomitmen dalam menyelesaikan tugas, mampu menyikapi situasi dan kondisi, serta mampu berpedoman pada pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.

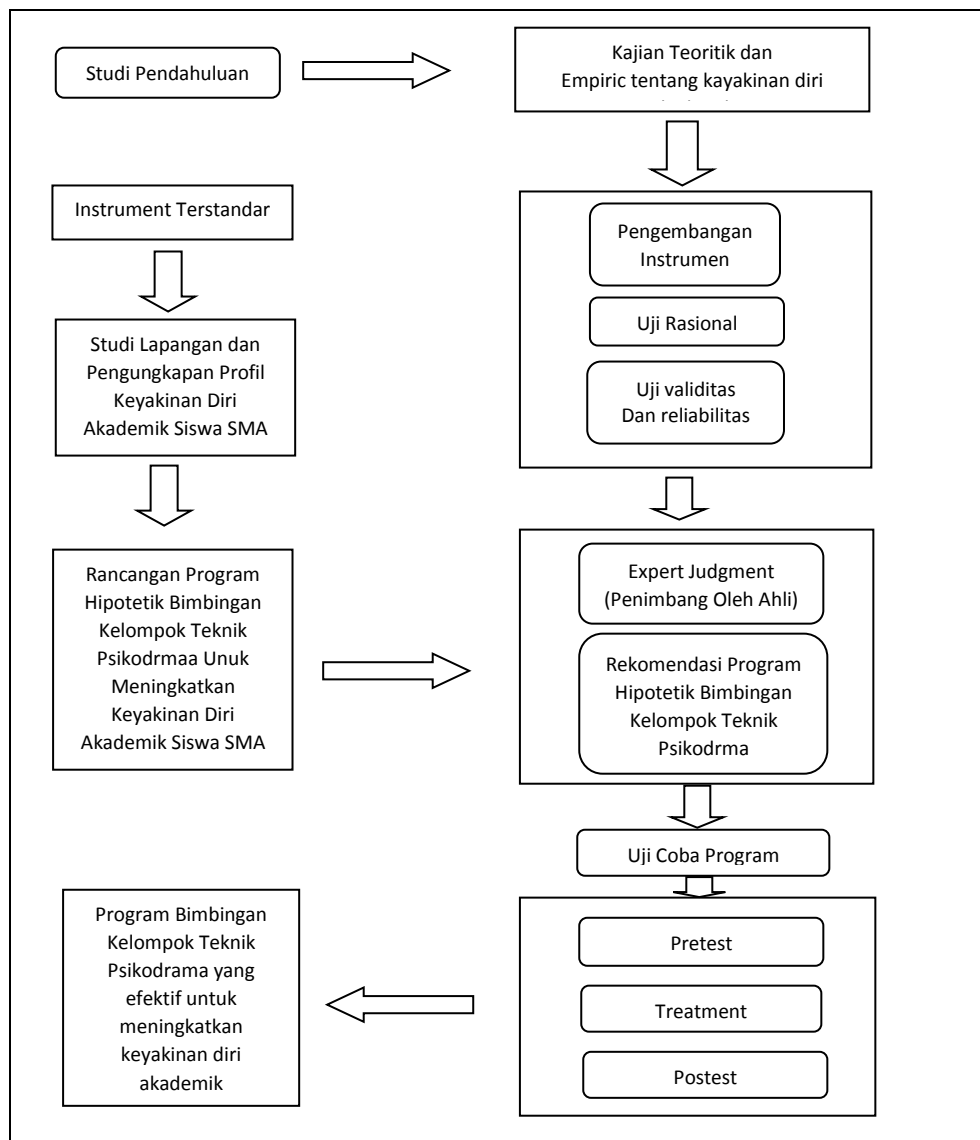
Berdasarkan tabel 3.12 menunjukan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi membutuhkan upaya pemberian layanan untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa yaitu berupa program bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama difokuskan berdasarkan kualifikasi dari iterpretasi skor kategori keyakinan diri akademik siswa.

3.5 Pengembangan Program Hipotetik

Pengembangan program hipotetik dilakukan dalam rangka mengembangkan suatu program bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa. Pengembangan program bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik dilakukan melalui dua tahapan yaitu: 1) pengembangan draft hipotetik program bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik, dan 2) pengujian secara konseptual dan empirik oleh para ahli sebagai review terhadap rasional, struktur, dan redaksional program bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa.

3.5.1 Penyusunan Draft Program Hipotetik

Pengembangan program bimbingan kelompok teknik psikodrama diawali dengan penyusunan draft hipotetik program bimbingan yang meliputi.



Program hipotetik dilakukan dalam rangka mengembangkan suatu program bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik dibuat secara praktis dengan hasil kondisi awal profil keyakinan diri akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi. Program bimbingan kelompok teknik psikodrama yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa SMA Negeri 1 Cimahi untuk meningkatkan keyakinan diri akademik dalam bentuk kelompok yang direncanakan secara sistematis dan dirancang berdasarkan aspek *level*, *strenght* dan aspek *generality* untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa.

3.5.2 Uji Kelayakan Program

Uji kelayakan program bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa dilakukan oleh dua orang Dr. Ipah Saripah, M.Pd dan Dr. Nurhudaya, M.Pd. Selanjutnya praktisi bimbingan dan konseling yang melakukan uji kelayakan adalah Ibu Yuanita Oktaviany, S.Psi.

Proses uji kelayakan program dilakukan melalui mengisi draf penilaian program dengan pemberian tanda *checklist* pada kolom yang terbagi atas tiga (3) kategorisasi yaitu, tidak memadai, cukup memadai dan memadai. Disediakan kolom saran untuk perbaikan program. Saran perbaikan diuraikan singkat dalam tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13
Uji Kelayakan Program Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Keyakinan Diri Akademik

No	Penimbang	Saran Perbaikan
1.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	1. Perbaiki dan lengkapi yaitu rasional, deskripsi kebutuhan, asumsi, sasaran program, komponen dan bidang layanan, pelaksanaan program, evaluasi, RPLBK, sesuai catatan dan tambahkan format judgment 2. Dapat diujicobakan
3.	Dr. Nurhudaya, M.Pd	1. Perbaiki dan lengkapi yaitu lebih memperjelas deskripsi kebutuhan, memperjelas intervensi dengan kondisi siswa, perlu dibuat skenario untuk setiap sesi psikodrama, dan memperjelas indikator keberhasilan 2. Dapat diujicobakan
4.	Yuanita Oktaviany, S.Psi	Program bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa SMA sudah memadai dan dapat diuji cobakan.

Tabel 3.12 menunjukkan saran perbaikan yang diberikan oleh dosen ahli dan praktisi bimbingan dan konseling. Hasil penimbangan oleh dosen ahli dan praktisi bimbingan dan konseling direvisi sebagai upaya perbaikan sehingga program bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa dapat diujicobakan.

3.5.3 Pelaksanaan Penelitian Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama

Bimbingan kelompok teknik psikodrama yang telah dinyatakan layak oleh para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian diujicobakan. Pelaksanaan penelitian bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa dilakukan dengan menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi di SMA Negeri 1 Cimahi Tahun Akademik 2019/2020.

Pelaksanaan penelitian bimbingan kelompok teknik psikodrama dilakukan terhadap XI IPA 5 SMA Negeri 1 Cimahi sebagai sampel kelompok eksperimen. Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan *pretest* untuk mengungkap kondisi awal siswa yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya memberikan bimbingan kelompok teknik psikodrama kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak diberikan bimbingan kelompok teknik psikodrama. Bimbingan kelompok teknik psikodrama diberikan mengikuti prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa yang telah dirancang sebelumnya. Prosedur terbagi ke dalam enam (6) sesi.

Tahapan akhir dari pelaksanaan penelitian program dilakukan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengungkap kondisi akhir profil keyakinan diri akademik siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hasil uji coba kemudian dianalisis, diolah, dan dilaporkan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Tahapan prosedur penelitian diuraikan lebih rinci sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan studi pendahuluan dan kajian teoritik terhadap keyakinan diri akademik, studi pendahuluan dan kajian teoritik dilakukan melalui, buku, jurnal, hasil-hasil penelitian dan sumber relevan yang lain membahas tentang keyakinan diri

akademik. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan terhadap kondisi real fenomena yang terjadi dilapangan untuk mendapatkan gambaran empirik disertai sumber data yang akurat.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan inti dari proses penelitian yang dilakukan. Tahap penelitian terdiri atas beberapa langkah yaitu.

1. Menyusun instrumen keyakinan diri akademik. Langkah pertama dalam pelaksanaan adalah sebagai dasar untuk mengungkapkan profil keyakinan diri akademik siswa. Pengungkapan profil keyakinan diri akademik selanjutnya menjadi dasar dirumuskannya program bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik. Penyusunan instrumen diawali dengan proses sintesis untuk mendapatkan kisi-kisi instrumen. Selanjutnya dilakukan validasi rasional oleh para pakar, dan validasi empirik untuk mendapatkan instrumen yang terandalkan.
2. Menyusun program hipotetik bimbingan kelompok. Langkah selanjutnya setelah mendapatkan gambaran profil keyakinan diri akademik siswa adalah menyusun rumusan hipotetik program bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa SMA. Langkah ini diawali dengan kajian secara empirik dan konseptual tentang keyakinan diri akademik dan bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk selanjutnya menyusun program yang terdiri dari rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, rencana operasional program bimbingan kelompok, pengembangan tema, serta evaluasi dan indikator keberhasilan. Selanjutnya dilakukan penilaian program hipotetik bimbingan kelompok dengan *judge* program yang dilakukan oleh para pakar dan praktisi. Hasil *judge* program oleh para pakar kemudian direvisi sebagai bahan perbaikan program sebelum diujicobakan.
3. Uji coba lapangan program bimbingan kelompok. Pengujian lapangan program bimbingan kelompok dilakukan dengan metode kuasi eksperimen. Langkah pertama dengan melakukan *pretest* untuk mengungkap kondisi awal siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan apapun, sedangkan kelompok eksperimen diberikan bimbingan kelompok teknik psikodrama. Selanjutnya dilakukan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengungkap profil akhir keyakinan diri akademik siswa SMA. Setelah

dilakukan layanan program bimbingan kelompok. Hasil ujicoba kemudian dianalisis, diolah, dan dilaporkan.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Laporan hasil penelitian merupakan pemaparan data empirik mengenai efektivitas bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi Tahun Akademik 2019/2020. Laporan dikemas dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis yang terdiri atas lima bab.

1. Bab I menyajikan pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, bahasan konseptual penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.
2. Bab II menyajikan kerangka konseptual bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik yang diolah dari berbagai sumber yang relevan serta penelitian terdahulu.
3. Bab III menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian.
4. Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, mencakup hasil penelitian dan pembahasan tentang profil keyakinan diri akademik siswa Tahun Akademik 2019/2020, dan bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa.
5. Bab V menyajikan tentang kesimpulan dan rekomendasi yang peneliti berikan setelah melakukan proses penelitian.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang dianalisis dalam penelitian terdiri atas data tentang keyakinan diri akademik untuk memperoleh fakta empirik mengenai efektivitas bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa. Kategorisasi (tinggi, sedang, dan rendah) menggunakan norma empirik (statistik empirik). Rerata dan standar deviasi didapatkan dari data empirik dipakai sebagai referensi dalam kategorisasi. Adapun norma kategorisasi subjek penelitian diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.14
Norma Kategorisasi Subjektif Penelitian

Rumus Norma Kategori	Kategori
$(\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) < X$	Tinggi

Azwar Khairi, 2020

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PSIKODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEYAKINAN DIRI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Mean -1,0 SD) <X> (Mean +1,0 SD)	Sedang
X < (Mean -1,0 SD)	Rendah

Sumber: (Azwar, 2012. Hlm. 149)

Menurut Hadi (2004) adapun tolak ukur yang digunakan mendeskripsikan hasil kategori dalam penelitian yaitu.

Tabel 3.15
Tolak Ukur Kategori Berdasarkan Persentase

Rentang Nilai Presentase	Tolak Ukur Kategori
100 %	Disebut Seluruhnya
80-90 %	Disebut pada Umumnya
60-79 %	Disebut Sebagian Besar
50-59 %	Disebut lebih dari Setengah
40-49 %	Disebut kurang dari Setengah
20-39 %	Disebut Sebagian Kecil
0-19 %	Disebut Sedikit Sekali

Teknik untuk menguji hipotesis dalam penelitian menggunakan statistik non parametrik karena data dalam penelitian berskala ordinal. Data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Pengujian efektivitas bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik di SMA Negeri 1 Cimahi dilakukan dengan menggunakan *Mann-Whitney Test*.

Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu bimbingan kelompok teknik psikodrama adalah variabel bebas. Sedangkan keyakinan diri akademik adalah variabel terikat. Adapun rumusan hipotesis statistik dalam penelitian sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Kriteria Pengujian

H_0 ditolak jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri akademik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah pemberian bimbingan kelompok teknik psikodrama. H_0 gagal tolak jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari nilai α ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri akademik kelas eksperimen sama dengan keyakinan diri akademik kelas kontrol.